

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Ismayanti, 2010:3) Banyak sekali pilihan-pilihan untuk berwisata bersama keluarga ataupun sahabat-sahabat diantaranya pantai, gunung, air terjun, dan kebun/taman rekreasi sekalipun.

Tempat Pariwisata merupakan salah satu pilihan untuk menghilangkan penat atau sekedar untuk berpergian sejenak dari kesibukan sehari-hari. Banyak sekali tempat pariwisata di Indonesia, salah satunya ialah tempat pariwisata Ujung Genteng yang berada di daerah Sukabumi, Jawa Barat.

Ujung Genteng adalah desa di kecamatan Ciracap, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan hasil pemekaran Desa Gunungbatu. Ujung Genteng terkenal dengan cagar alam Green Turtle (budidaya penyu), pantai untuk berselancar dan air terjun, salah satu pantainya ialah Pantai Ombak Tujuh (The Seventh Wave) yang merupakan salah satu pantai selancar paling ekstrem di Indonesia yang sering dikunjungi oleh wisatawan Bali dan peselancar dari mancanegara seperti Australia dan negara-negara lain (Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Ujung\\_Genteng](https://en.wikipedia.org/wiki/Ujung_Genteng)).

Selain Pantai Ombak Tujuh dan cagar alam Green Turtle nya, di Ujung Genteng juga terdapat pantai-pantai terkenal lainnya seperti Pantai Amanda Ratu, Pantai Ujung Genteng, Pantai Aquarium, Pantai Pangumbahan (Konservasi Penyu), Pantai Ombak Tujuh, Pantai Cibuyaya, Pantai Pasir Putih. Terdapat juga terdapat curug (air terjun) yang tidak kalah indahya dari pantai-pantai, yaitu Curug Cikaso.

Negara Indonesia bergantung pada industri pariwisata sebagai salah satu sumber pajak dan pendapatan untuk warga lokal yang menjual jasa atau barang kepada wisatawan atau turis. Oleh karena itu perkembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata yang dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan barang (souvenir) atau jasa (hotel, tempat rekreasi, dsb).

Ironisnya masyarakat tidak mengetahui potensi tempat-tempat wisata di Ujung Genteng khususnya masyarakat sekitar Sukabumi seperti Jakarta, Bandung, dan Bogor. Kurangnya informasi menjadi penyebab kurangnya pengetahuan potensi wisata di daerah Ujung Genteng tersebut, hal ini menyebabkan lambatnya pembangunan infrastruktur daerah Ujung Genteng atau akses untuk kedaerah Ujung Genteng tersebut.

Dari artikel Sukabumiupdate.com angka kunjungan wisata di Pantai Ujung Genteng dan Pantai Cibuaya, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi pada H+3 lebaran tahun 2017, mencapai 10 ribu orang. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 12 ribu orang. Data Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perhubungan Kecamatan Ciracap, pengunjung kebanyakan berasal dari wilayah Kota Sukabumi, Bandung, dan DKI Jakarta. “Ada juga wisatawan lokal Kabupaten Sukabumi, tapi tidak banyak,” kata petugas UPTD Perhubungan Kecamatan Ciracap, Wahyudi Permana kepada sukabumiupdate.com.

Ujung genteng yang di juluki surga yang tersembunyi tersebut memerlukan media informasi agar masyarakat mengetahui tempat-tempat pariwisata di daerah Ujung Genteng tersebut. Sedikit orang yang mengetahui tempat pariwisata Ujung Genteng ini, salah satu penyebabnya ialah kurangnya informasi pariwisata untuk daerah Ujung Genteng itu sendiri. Bahkan website-website yang membahas Ujung Genteng itu sendiri sangat minim informasi apa saja yang terdapat di kawasan wisata Ujung genteng tersebut. Salah satu media yang dapat menarik perhatian para wisatawan lokal maupun asing ialah media informasi dalam bentuk buku.

Buku adalah bentuk media masa pertama yang memberikan banyak manfaat dalam banyak hal yang memuat informasi melalui lembaran-lembaran kertas yang tertulis (Subandy, 2011:79). Kita mendapatkan kepuasan tersendiri dengan memiliki dan membaca buku. Menurut Sabjan Badio (2012), terdapat jenis-jenis buku antara lain novel, cergam, komik, dongeng, fotografi dan buku panduan.

Buku panduan wisata merupakan salah satu media untuk wisatawan agar mendapat informasi lengkap tentang tempat wisata, atraksi, akomodasi, tempat untuk bersantap, dan lainnya (Putri dan Dewi, 2014:106)

Fotografi memiliki arti yang bermacam-macam. Penulis merangkum, fotografi adalah salah satu cara bagaimana kita menyampaikan suatu pesan atau kesan melalui sebuah foto yang kita ambil dengan kamera. "Dalam kehidupan sehari-hari kita hampir tak lepas dari kegiatan fotografi. Dampaknya tentu saja terasa untuk ekonomi kreatif dan

otomatis termasuk peningkatan di bidang pariwisata," ungkap Menteri Pariwisata pada saat itu.

Dengan adanya buku fotografi panduan pariwisata kawasan ujung genteng ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang dapat menambah informasi masyarakat tentang objek-objek pariwisata yang terdapat di kawasan Ujung Genteng sehingga dapat menarik perhatian turis lokal maupun luar negeri untuk mengunjunginya tanpa berfikir panjang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Kurangnya informasi objek-objek wisata di daerah Ujung Genteng.
- b. Tidak adanya media informasi yang akurat yang dapat mempresentasikan objek-objek wisata Ujung Genteng.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang media informasi panduan kawasan pariwisata di Ujung Genteng, Sukabumi dalam bentuk buku fotografi ?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Buku fotografi panduan pariwisata ini dirancang untuk media informasi akan tempat pariwisata khususnya daerah sekitar Ujung Genteng (Bogor, Jakarta, Bandung, dan kota Sukabumi). Agar wisatawan dapat mengetahui informasi tempat wisata apa saja yang berada disana dan hotel atau tempat makan yang biasa dikunjungi oleh wisatawan yang pernah datang kesana. Penulis langsung melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan agar penulis mengetahui situasi dan kondisi sosial disana dan untuk mendapatkan data yang valid. Hasil akhir dari tugas akhir ini dalam bentuk buku fotografi panduan pariwisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi yang akan dirancang pada Februari hingga Juli 2018.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Merancang media informasi dalam bentuk buku fotografi panduan pariwisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi yang mampu memberikan informasi lengkap untuk calon wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

### a. Studi Pustaka

Semakin banyak membaca hasil pemikiran maka semakin luas referensi yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memerlukan membaca untuk mengisi *frame of mind* – nya. Membaca juga bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkan dalam konteks. (Soewardikoen,2013:6) Teori yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku yang bersangkutan yang bisa menjadi landasan penulis.

### b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. (Sugiyono,2013:46) Disini penulis akan melakukan observasi langsung ke daerah Ujung Genteng agar mendapatkan data yang valid langsung dengan warga lokal Ujung Genteng tersebut.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono,2013:231) Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan ahli fotografi. Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak dinas pariwisata Jawa Barat untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini, dan juga penulis akan mewawancarai kepala desa setempat.

### d. Kuesioner

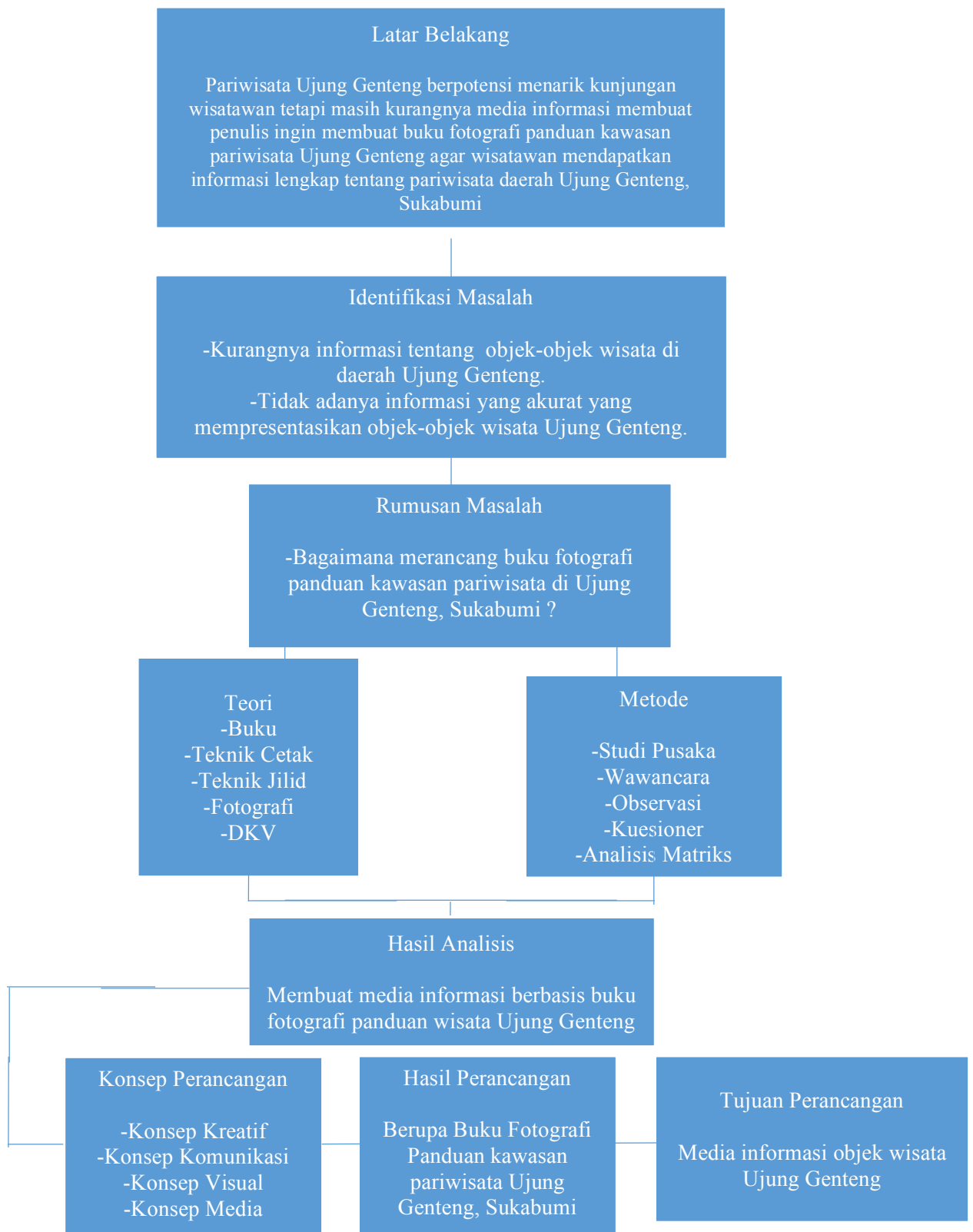
Kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat. Dari kata question, ada yang menyebutnya Angket. Hal yang dimaksud adalah suatu daftar

pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2011:25). Kuisioner akan dibagikan kepada target audience warga Negara Indonesia yang berdomisili sekitar kota Sukabumi (Jakarta, Bandung, Bogor) yang berumur 20-35 tahun.

e. Analisis Matriks

Matriks mengidentifikasi bentuk penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa tulisan atau gambar (Rohidi, 2011 dalam Soekardikoen, 2013:51). Penulis membandingkan beberapa data visual yang berupa buku panduan berbasis fotografi yang sejenis baik dari konten visual, jenis pencetakannya dan dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai dengan karya visual dengan materi yang sama.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dari perancangan buku fotografi panduan wisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Dasar pemikiran atau teori-teori yang terkait dengan perancangan buku fotografi panduan wisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi untuk dijadikan pijakan/landasan.

### **BAB III Data dan analisis masalah**

Menjelaskan tentang data dan analisis masalah yang terkait dengan perancangan buku fotografi panduan wisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi.

### **BAB IV Konsep dan hasil perancangan**

Menjelaskan tentang konsep dan hasil perancangan seperti konsep kreatif, konsep visual, konsep media yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi panduan wisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi. mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi media.

### **BAB V Penutup**

Menjelaskan tentang kesimpulan dari perancangan buku fotografi panduan wisata kawasan Ujung Genteng, Sukabumi serta saran yang belum terealisasi dan bisa dikembangkan lebih lanjut dalam topic penelitian lain oleh peneliti yang berbeda